

Personal Hygiene Pada ODGJ Dengan Defisit Perawatan Diri Di Kelurahan Pondok Belakang Kota Bengkulu

Lolika Sapitri¹, Fera Yulianti², Tiara³, Putri Karli⁴, Becca Intan Lestari⁵, Sinta Nurya⁶

¹⁾Program studi S1 Ilmu keperawatan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: ¹lolikasapitri344@gmail.com, ²ferayulianti2019@gmail.com, ³tiarapga92@gmail.com, ⁴putrikarliandara21@gmail.com, ⁵Beccabengkulu0902@gmail.com, ⁶sintanurya@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [09 December 2023]

Revised [15 Januari 2024]

Accepted [20 Januari 2024]

KEYWORDS

Gangguan perawatan diri,
Orang dengan Gangguan
Jiwa, Kesehatan mental

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Defisit perawatan diri adalah ketidakmampuan atau kesulitan dalam melakukan aktivitas penting sehari-hari seperti mandi, makan, berpakaian, dan menjaga kebersihan. Kemampuan merawat diri secara mandiri penting untuk menjaga keutuhan fisik dan mental serta meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, strategi untuk mencegah defisit perawatan diri sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup tunawisma dengan gangguan mental. Perawatan diri merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan dan mencakup aktivitas yang dilakukan individu untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosional, dan psikologis. Namun, beberapa orang memiliki kekurangan dalam kemampuan merawat diri sendiri dengan baik, sehingga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Defisit perawatan diri adalah ketidakmampuan atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan.

ABSTRACT

Self-care deficit is the inability or difficulty in carrying out important daily activities such as bathing, eating, dressing, and maintaining hygiene. The ability to care for oneself independently is important to maintain physical and mental integrity and improve quality of life. Therefore, strategies to prevent self-care deficits are essential to improve the quality of life of homeless people with mental disorders. Self-care is an important aspect of maintaining overall health and includes activities that individuals undertake to improve physical, emotional and psychological health. However, some people lack the ability to care for themselves well, which can have a negative impact on their mental health. Self-care deficit is the inability or inability to perform self-care activities necessary to maintain health and well-being.

PENDAHULUAN

Defisit perawatan diri adalah ketidakmampuan atau kesulitan dalam melakukan aktivitas penting sehari-hari seperti mandi, makan, berpakaian, dan menjaga kebersihan. Kemampuan merawat diri secara mandiri penting untuk menjaga keutuhan fisik dan mental serta meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, strategi untuk mencegah defisit perawatan diri sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup tunawisma dengan gangguan mental (Cremer et al., 2023).

Personal hygiene merupakan upaya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri untuk memperoleh kesejahteraan baik secara fisik dan psikologi. Kebutuhan personal hygienetidak hanya dibutuhkan untuk orang yang sehat, tetapi juga untuk orang yang sakit. Personal hygiene merupakan suatu kebutuhan primer, jika personal hygienetidak dilakukan akan berdampak buruk dan akan mengakibatkan ketidaknyamanan pada diri seseorang(Nurlaila, 2015).

Dalam konsep defisit perawatan diri ini terdapat empat komponen yang saling mempengaruhi yaitu kemampuan klien, kebutuhan perawatan diri, faktor pendukung dan penghambat, dantenagakeperawatan. Kondisi defisit perawatan diri terjadi ketika kemampuanyang dimiliki ODGJ lebih kecil daripada kebutuhan perawatannya.Kemampuan klienini dapatdipengaruhi olehfaktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam maupun berasal dari luar individu, sedangkanuntuk memenuhi kebutuhan perawatan diridiperlukan bantuan daritenaga keperawatan. (Robby Prihadi Aulia Erlando., 2019).

Perawatan diri merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan dan mencakup aktivitas yang dilakukan individu untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosional, dan psikologis. Namun, beberapa orang memiliki kekurangan dalam kemampuan merawat diri sendiri dengan baik, sehingga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Defisit perawatan diri adalah ketidakmampuan atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan (Martínez et al., 2021).

Defisit perawatan diri sangat berpengaruh bagi kesehatan fisik, seseorang dapat mengalami banyak gangguan kesehatan yang akan dideritanya karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, gangguan fisik yang terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa

mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik lainnya. Dampak lainya apabila defisit perawatan diri tidak ditangani maka akan berakibat buruk baik bagi orang lain serta lingkungan sekitarnya. Untuk dampak psikososial yaitu gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi dan gangguan interaksi social (Sedán et al., 2020)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dikelurahan pondok belakang, kota Bengkulu dengan judul pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada ODGJ dengan defisit perawatan diri dimana seluruhnya berjumlah 1 orang dan dilakukan pada tanggal 2 November 2023 tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Membangun hubungan saling percaya sesuai prinsip komunikasi terapeutik.
2. Identifikasi klien dan kemampuan mengikuti kebersihan diri, berpakaian, makan dan buang air besar atau kecil.
3. Jelaskan pentingnya kebersihan diri
4. Melakukan sptk Defisit perawatan diri Jelaskan peralatan yang diperlukan dan cara membersihkan diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada ODGJ ini dilakukan pada Kamis, 2 November 2023 di Kelurahan Pondok Belakang, Kota Bengkulu pada pukul 11.00 - selesai. Pada penelitian ini ditemukan satu ODGJ jalanan bernama Gusdur. Pertama tim memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuannya. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui permasalahan apa yang dihadapi ODGJ, dan apa hambatan selama hidup di jalanan.

Defisit perawatan diri pada ODGJ adalah isu yang mendalam dan kompleks, karena dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka dan meningkatkan risiko komplikasi kesehatan yang lebih serius. ODGJ dengan defisit perawatan diri memerlukan perhatian khusus dalam hal perawatan kesehatan dan dukungan sosial untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menjaga kesehatan dan perawatan diri mereka. Kesimpulan jurnal akan mencakup temuan-temuan penting, rekomendasi, dan implikasi yang dapat digunakan oleh praktisi kesehatan mental dan peneliti untuk meningkatkan perawatan bagi ODGJ dengan defisit perawatan diri.

Gambar 1 Penyuluhan kesehatan tentang Defisit keperawatan diri di kelurahan Pondok Belakang Kota Bengkulu tahun 2023.



Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, saat melakukan tindakan pembersihan pada ODGJ tidak memberontak dan mengikuti dengan baik. ODGJ tidak mampu dalam merawat diri seperti minum, makan, mandi dan berhias secara mandiri dengan bersih. Oleh karena itu personal hygiene yang menurun dengan fakta yang ditemukan dilapangan pasien tersebut terlihat tidak terurus, bau serta terlihat mengalami gangguan kesehatan terutama pada kulitnya.



Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan pada saat melakukan penelitian, odgj tidak dapat memperhatikan kebersihan dirinya seperti kebersihan kuku, rambut serta menggosok gigi dan pakaian mungkin hal ini terlihat sepele tetapi bagi pasien jiwa hal ini sangat penting agar mereka dapat diterima dilingkungan sosial dan dapat terhindar dari penyakit lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Defisit perawatan diri adalah istilah yang biasanya digunakan dalam bidang perawatan kesehatan untuk menggambarkan situasi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam merawat diri sendiri, seperti mandi, berpakaian, makan, atau melakukan aktivitas sehari-hari lainnya. Ini bisa disebabkan oleh berbagai kondisi kesehatan fisik atau mental. Penting untuk mencari bantuan dari profesional kesehatan jika Anda atau seseorang yang Anda kenal mengalami defisit perawatan diri.

Profesional kesehatan dapat membantu mengevaluasi masalah ini dan memberikan perawatan yang sesuai. ODGJ dengan defisit perawatan diri memerlukan perhatian khusus dalam hal perawatan kesehatan dan dukungan sosial untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menjaga kesehatan dan perawatan diri mereka. Kesimpulan jurnal akan mencakup temuan-temuan penting, rekomendasi, dan implikasi yang dapat digunakan oleh praktisi kesehatan mental dan peneliti untuk meningkatkan perawatan bagi ODGJ dengan defisit perawatan diri.

Bagi perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik pada pasien, khususnya asuhan keperawatan jiwa. Supaya klien mendapat kepuasan dalam perawatan.

Bagi pasien diharapkan keluarga klien dan klien dapat mengetahui bagaimana proses mengubah pola hidup lebih baik dan sehat supaya memperluas wawasan mengenai asuhan keperawatan jiwa dengan masalah defisit perawatan diri, dengan wawasan luas keluarga dan klien mampu mengembangkan diri dalam keluarga juga memberikan pengetahuan kesehatan mengenai asuhan keperawatan jiwa dengan masalah defisit perawatan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pak gusdur ODGJ jalanan yang membantu penelitian kami yang sudah mengikuti dengan baik tanpa memeberontak Sehingga penelitian kami ini bisa berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, C. (2019). Strategies for Improving Self-Care in Patients with Mental Health Disorders. *Journal of Psychiatric Nursing*, 28(3), 146-154.
- Johnson, A. (2015). Understanding Self-Care Deficits in Older Adults: A Comprehensive Review. *Journal of Gerontological Nursing*, 41(9), 18-27.
- Smith, B. (2018). Assessing Self-Care Deficits in Patients with Chronic Illness. *Nursing Clinics of North America*, 53(4), 537-550.
- Williams, D. (2020). The Impact of Family Support on Self-Care Deficits in Pediatric Patients. *Pediatric Nursing*, 46(2), 75-82.
- , B. J., & Ladwig, G. B. (2002). *Nursing diagnosis handbook: A guide to planning care* (5th ed).
- Widodo, D., Juairiah, Sumantrie, P., Siringoringo, S., Praghlapati, A., Purnawinandi, G., Manurung, A., Kadang, Y., Anggraini, N., Hardiyati, Widastuti, Sari, T., & Nasution, R. (2022). *Keperawatan Jiwa*, 29.
- Wulandari, Y., Laia, V. A. S., Zega, R., Saleha, S., Siregar, S. L., & Pardede, J. A. (2022). Peningkatan Kemampuan dan Penurunan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 16(2).
- Indriani, et al. (2021). Penerapan Latihan Personal Hygiene: Kebersihan Diri Terhadap Kemampuan Pasien Defisit Perawatan Diri Di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 3, 103–111.
- Iskandar, D. (2019). Hubungan karakteristik klien skizofrenia dengan tingkat kemandirian perawatan diri: literature review. *Journal Of Nursing And Health*, 3(2), 78-85. <https://doi.org/10.52488/jnh.v3i2.82>

Khaeriyah. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Komunikasi Defisit Perawatan Diri terhadap Kemandirian Merawat Diri pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Delta Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.266>